

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan perkembangan tingkat inflasi pada triwulan ke-III tidak mengalami signifikan, perkembangan harga komoditi utama kabupaten rokan hulu tidak mengalami kenaikan harga. perkembangan harga bahan pokok di pasar modern:

1. Beras mengalami kenaikan 605 (4.13%), agustus 14.636/kg, sedangkan september 14,636/kg.
2. Minyak goreng mengalami kenaikan harga sebesar 128 (061%), bulan agustus 20,854/liter, september 20.982/liter.
3. Telur ayam turun sebesar 1,.015 (3,425), agustus 29.653/kg, bulan september 28.638/kg.
4. Bawang merah mengalami penurunan sebesar 2.197(8,32%), bulan agustus 26.410/kg, pada bulan september sebesar 24.213/kg.
5. Cabe merah mengalami penurunan sebesar (5.154%), agustus 47.994/kg, pada bulan september 42,840/kg.
6. Cabe rawit mengalami kenaikan sebesar 1.556 (3.34%), bulan agustus 46.506/kg, bulan september 48.061/kg.
7. Bawang Putih mengalami penurunan harga 1.727 (4,58%), bulan agustus 37.730//kg, bulan september 36.003/kg.
8. Daging sapi mengalami kenaikan harga 476 (0,315), bulan agustus 154.456/kg, bulan september 154,932/kg.
9. Daging ayam mengalami kenaikan harga sebesar 1.102 (4,11%), bulan agustus 26,797/kg, bulan september 27.899/kg.
10. Gula pasir mengalami penurunan sebesar 341(2.03%), bulan agustus 16.773/kg, september 17.114/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten rokan hulu cenderung bergantung kepada provinsi atau daerah lain dalam pemenuhan dalam kebutuhan pokok sehingga bergantung dari provinsi atau daerah pemasok.
2. Meningkatnya kebutuhan pokok masyarakat yang cukup tinggi terhadap ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif.
3. Mempersiapkan berbagai langkah dalam mengantisipasi stabilitas harga.
4. Melaksanakan pemantauan perkembangan harga bahan pokok guna mengantisipasi pergerakan harga apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan oleh gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

1. Melakukan monitoring ke agen distributor untuk mengecek ketersediaan stok dan pasokan sekali dalam sebulan.

2. Melakukan pengawasan serta menjaga ketersediaan barang dan kebutuhan pokok, dan barang pentingnya di pasar melalui monitoring terhadap distributor barang yang sifatnya strategis terhadap kebutuhan masyarakat yang dilakukan perdagangan dan perindustrian kabupaten rokan hulu.

3. Melakukan kegiatan pasar murah untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau.

4. Melakukan monitoring ke berbagai kecamatan untuk mengamati perkembangan inflasi daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala melalui E-semako.

2. Kerja sama dengan aparat dalam memantau pasokan bapokting sehingga tidak terjadi penimbunan sembako.

3. Pentingnya penguatan organisasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.

4. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan dan kelancaran distribusi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemanatan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.

2. Melaksanakan operasi pasar beras pemerintah berkoordinasi dengan BULOG kampar apabila diperlukan upaya stabilisasi harga.

3. Mempublikasikan data dan informasi dengan cara memastikan validitas data.

4. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.